

dihadapinya, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah:

1) Biodata Konselor

Nama : Rif'atul Masfufah

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 04 Oktober 1989

Agama : Islam

Pendidikan : MI MA'ARIF NU Sekaran, (Lulus tahun 2002)

SMP N 1 Maduran Lamongan, (Lulus tahun 2005)

MAN 1 Lamongan, (Lulus tahun 2008)

Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan 2008 (Proses skripsi)

2) Pengalaman

Dalam kesehariannya konselor aktif di kegiatan organisasi dan sosial sehingga banyak berinteraksi dengan masyarakat baik dari anak-anak, remaja, dewasa maupun manula.

Berikut beberapa pengalaman yang di miliki konselor adalah:

b. Deskripsi Klien

Dalam hal ini klien adalah seorang remaja putri tepatnya remaja lulusan pondok pesantren yang sedang mengalami masalah pribadi dan dia butuh seorang konselor untuk membantu mengatasi masalahnya.

1) Biodata Klien

Nama : Bunga (Nama Samaran)

Panggilan : Bunga

Umur : 24 th

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Belum menikah

Pekerjaan : -

Alamat : Jl. Pertanian Rt / Rw: 20 / 04
Desa Sekaran- Kecamatan Sekaran-
Kabupaten Lamongan

•

3) Latar belakang ekonomi

⁵⁴ Wawancara dengan Klien pada tanggal 18 Mei 2012 di rumah klien

8	KL : (Tersenyum), “ tidak apa-apa mbak, almarhum bapak sama ibu sudah lama meninggalnya. Ya... kira-kira waktu saya berumur 15 tahun”.	Tenang, tersenyum sambil menatap konselor agak sedih	
9	KO : “Kalo boleh tahu, mbak itu anak yang keberapa??”	Ramah, perhatian	1. Bertanya tertutup
10	KL :“Saya itu anak <i>bungsu</i> (terakhir atau paling kecil), saudara saya berjumlah 8 sama saya yang 2 sudah meninggal perempuan satu sama laki-laki satu mbak, trus yang masih hidup 6 mbak saya ada satu perempuan <i>sulung</i> (anak pertama), dan ada empat laki-laki trus yang terakhir saya”.	Menjelaskan sambil mengangkat jari-jari tangan	
11	KO :“Oooh... Apa saudara mbak semuanya tinggal di sini?”	Tenang, menatap klien	1. Bertanya tertutup
12	KL : “Tidak mbak, dirumah ini Cuma saya yang nempati dulu saat saya masih dipondok rumah ini sering kosong karena tidak ada yang menempati paling sesekali saja saudara-saudara saya main kesini, saudara saya semuanya sudah berkeluarga dan memiliki rumah sendiri-sendiri mbak (menunduk) Eeeh... siapa sich mbak, yang mau tinggal dirumah seorang diri yang sepi dan tidak ada penghuninya gini....”	Kurang semangat, menunduk, tampak sedih	
13	KO : “Maaf mbak...Saya tidak bermaksud menyinggung perasaan mbak”.	Empati	1. Empati 2. Refleksi perasaan
14	KL: (terkejut) “Ooo... tidak apa-apa kok mbak..”	Terkejut, menatap konselor	
15	KO :“Mohon maaf mbak, sekiranya mbak tidak keberatan. Bisakah mbak bercerita mengenai kondisi mbak saat ini???”	Ramah, penuh perhatian, menatap klien	1. Pertanyaan terbuka (<i>open question</i>)
16	KL :“Bisa mbak, (tertunduk, dan terdiam sebentar) Sedih mbak rasanya hati saya meskipun tidak banyak yang tau....”	Tertunduk, murung, suara bergetar, sambil memegang dada	
17	KO : “Mungkin mbak bisa mulai cerita.”	Ramah, penuh perhatian, mengangkat tangan ke pundak klien	1. Pertanyaan terbuka (<i>open question</i>)
18	KL :“Begini mbak, dulu saat	Kurang	

	kedua orang tua saya masih ada, saya itu merasa sangat bahagia mbak, senang meski hidup berkecukupan karena saya masih ada yang memperhatikan dan menyayangi." (tampak sedih)	semangat, cemas, dan sedih.	
19	KO : "Apa Sekarang mbak tidak merasakan kebahagiaan itu lagi??"	Tenang, tegas	1. Peranyaan tertutup
20	KL : "Tidak mbak tapi terkadang ada si saudara-saudara saya yang menghibur saya ,,tapi lain mbak".	Menatap konselor, sesekali menunduk dengan ekspresi sedih	
21	KO : "Lho kok gt,ada sesuatu yang mbak mau ceritakan,?? silahkan mbak!!".	Tenang, ramah, telapak tangan mengarah kepada klien	1. Open question
22	KL : "Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari saudara-saudara saya meskipun mereka respek dengan saya buktinya sejak ditinggalkan kedua orang tua merekalah yang membiayai kebutuhan saya selama dipondok pesantren, namun saya kecewa mbak..... mengapa setelah orang tua meninggal saya hanya dipondokkan bukannya saya tidak suka tinggal dipondok, saya senang sekali tapi saya punya cita-cita dan itu yang menjadikan saya juga sedih tidak bisa belajar di pendidikan formal yang setara dengan tingkat SMA dan selanjutnya saya pengen seperti teman-teman lainnya mbak, tapi mungkin ada alasan lain buat saudara-saudara saya mungkin salah satunya biaya yang menjadi hambatan mereka,"	Mengerutkan alis, tegas, sesekali sedih dan menunduk, serius, pundak di angkat	
23	KO : "Kalau begitu, sikap dan perilaku saudara-saudara mbak yang kurang memperhatikan keinginan mbak selama ini salah satunya yang membuat mbak sampai Sekarang setahun ini menganggur ya mbak,apa Demikian?"	Ramah, serius	1. Menangkap isu utama 2. Refleksi pengalaman
24	KL : "Iya mbak..."	Mengangguk	
25	KO : "Saya kira tentunya mbak memiliki harapan terhadap permasalahan yang <i>sampean</i>	Mendorong, Tenang, serius	1. Eksplorasi pikiran

	(anda) hadapi ini, untuk kedepanya”		
26	KL : “Tentu saja, Harapan saya sederhana saja mbak saya menyadari bahwa sekarang ini umur saya tidak lagi remaja bahkan sudah dibilang dewasa, saya juga tau saudara-saudara saya sudah mempunyai keluarga jadi memiliki tanggung jawab terhadap suami dan anak-anaknya serta kebutuhan lainnya, saya berharap mereka tetap sayang kepada saya dan peduli terhadap adiknya ini, saya ingin dipedulikan mbak saya berharap mereka mampu memberi suport dan semangat saya mbak, (sambil menitikkan air mata) Saya juga ingin mandiri dan bisa lebih baik lagi tapi saya bingung harus bagaimana mbak....”	Mulai tenang, menunduk, berkaca-kaca	
27	KO : “Baik mbak, setelah saya mendengarkan cerita mbak dengan seksama saya bisa membayangkan betapa besarnya penderitaan dan masalah yang mbak alami saat ini, tentang keinginan mbak saat itu sampai Sekarang.... tapi mbak harus percaya bahwa segala sesuatu yang selama ini menimpa mbak merupakan sebuah ujian dari Allah untuk mengangkat derajat mbak dan keluarga. Allah tidak pernah memberikan suatu cobaan tanpa sesuai dengan kadar kemampuan hambanya”.	Empati, penuh perhatian, menatap wajah klien, ramah	1. Empati tingkat tinggi (<i>advanced accurate empathy</i>)
28	KL :”Iya mbak, saya sudah ikhlas dan pasrah kan sepenuhnya pada yang di atas.saya kangen mbak sama orang tua saya.....(terus menangis) saya juga pengen mandiri mbak biar saya tidak bergantung terus sama saudara-saudara saya”.	Menunduk, sedih, lalu menatap konselor, menangis	
29	KO :”Iya saya ngerti mbak..... mungkin untuk sementara waktu kita cukupkan terlebih dahulu pertemuan kali ini, 2 atau 3 hari lagi insyaAllah saya datang kemari lagi”.	Empati, Sopan,Ramah,	-
30	KL : “Iya mbak, tidak apa-apa... malah saya senang <i>sampeyan</i>	Mengangguk, ramah	

10	KL: "Ooooh..... saya itu orangnya tertutup mbak, jarang sekali ngumpul-ngumpul dengan tetangga sekitar sini. Tapi saya lho <i>sumeh</i> (murah senyum) kok mbak hehe.... kalo sudah kenal sama orang lain dan akrab saya orange rame kok mbak jadi gak merasa canggung soale jadi suka <i>guyon</i> (bercanda).."	Serius	
11	Ko : "Apakah mbak seperti itu ya orangnya?"	Ramah, perhatian	<i>Closed questions</i>
12	KL : "Iya mbak, tapi ya jarang sekali orang lain tau tentang saya ... Lha wong saya baru-baru ini saja lamadirumah dan juga kalo dirumah saya orangnya jarang keluar rumah".	Serius, menatap konselor	
13	Ko : "Apakah mbak suka main-main kerumah tetangga baru-baru ini?"	Ramah, santai	<i>Closed questions</i>
14	KL : "Saya lebih suka dirumah mbak kalo mau main juga paling kerumah saudar a saya..."	Menatap konselor, serius	
15	Ko : "Nggeh ta?? Bisa mbak cerita lebih detail lagi?"	Tenang	<i>Eksplorasi pengalaman</i>
16	KL : "Gini mbak, menurut saya mending saya dirumah menghabiskan waktu dirumah entah masak,bersih-bersih atau nonton tv dari pada saya <i>keluyuran</i> (main keluar rumah yang gak jelas) soalnya tetangga saya dekat rumah juga pada sibuk semua jadi saya lebih senang dirumah mbak."	Membetulkan posisi duduk, menepuk tangan, serius	
17	Ko : "Bagaimana tanggapan mbak tentang sikap saudara mbak setelah kita ngobrol kemarin .."	Sopan, tenang	Bertanya
18	KL : "Saudara saya itu tipikel orangnya berbeda-beda mbak ada yang tertutup mbak, ada yang respek, ada yang ramah, dan ada juga yang kurang perduli dengan saya mbak,,,,jadi saya sendiri yang harus mahami mereka mbak, mereka juga punya keluarga yang harus diperhatikan juga, saat ini difikiran saya cuma satu saya tidak boleh terlalu	Menghela nafas, tenang	

	dan terus-terusan bergantung sama mereka mbak.”		
19	Ko : “Emmm,, begitu ya mbak.. Kira-kira <i>sampean</i> (anda) terakhir kali bertemu sama saudara kapan mbak??”	Sopan, terbuka	Bertanya
20	KL :” Tidak tentu juga mbak, saudara saya kan tidak semuanya tinggal di Desa Sekaran ini ada yang tinggal di sukabumi ada yang tinggal di Desa sebelah jadi kalau main paling saya kerumah saudara yang terdekat saja.”	Serius, Melirik sekeliling dan menjawab dengan pelan	
21	Ko : “Kira-kira apa mbak tau penyebab kenapa sampai Sekarang mbak lebih suka dirumah, kenapa tidak mencari kesibukan lain salah satu contohnya dengan mencari pekerjaan mungkin?”	Fokus, memancing	<i>Open question</i> ,menangkap pesan utama
22	KL : “Wah..saya juga masih bingung mbak soal itu aslinya memang seharuse saya memikirkan hal itu untuk kebaikan saya tapi saya belum kepikiran mbak, mau bekerja juga kerja apa mbak zaman Sekarang ini susah nyari pekerjaan apalagi saya perempuan memang gak wajib perempuan bekerja tapi lihat kondisi saya sepertinya saya harus memikirkan hal itu ya mbak,,,,,saya tidak punya ijazah mbak, sampean kan tau sendiri cerita saya mangkanya saya minder mbak jadinya kadang tidak terfikirkan masalah bekerja itu.”	Berbicara agak pelan	
23	Ko : “Oo.. seperti itu ya mbak..!!!!”		Refleksi perasaan
24	KL : “Ya mbak, Selebihnya itu saya masih bingung juga dengan diri saya mbak mengapa seperti itu...”	Menatap konselor	
25	Ko : “Nggeh (Iya).. matur nuwun (terima kasih) mbak ya.. atas informasinya..”	Tersenyum, ramah	Mengakhiri konseling
26	KL :” Sama-sama mbak..”	Tersenyum	

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja tersebut tidak ada minat pada dirinya antara lain :

1. Kehilangan Orang tua

Sosok orang tua yang pada hakikatnya harus melindungi, mendampingi dan menyayangi anaknya, namun bagi klien itu suatu hal yang mustahil karena kedua orang tuanya sudah lama meninggal sejak saat itu sampai sekarang klien hidupnya tergantung pada saudara-saudara yang klien miliki. Hal tersebut merupakan faktor internal yang dialami klien dan itu pula yang menjadikan masalah bagi dirinya yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian sehingga tidak ada yang memotivasi klien sejak ditinggalkan kedua orang tua dan itu menjadikan klien tidak bersemangat.

2. Anggapan klien yang keliru

berdasarkan uraian wawancara antara konselor dan klien, diketahui bahwa selain masalah internal yang dialami klien, klien juga memiliki masalah terhadap psikologinya yang mana itu menjadi faktor klien sampai sekarang tidak berkeinginan untuk bekerja yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian yang lebih dari orang sekitar terutama dari saudara-saudaranya karena selama klien ditinggalkan kedua orang tuanya klien dipondokkan dan setelah lulus pun klien tinggal sendiri dirumahnya dan itu menjadikan klien

merasa diasingkan karena saudara-saudaranya sudah berumah tangga dan memiliki rumah sendiri-sendiri, yang pada dasarnya keberadaan saudara-saudara klien seharusnya bisa memotifasi klien untuk memiliki minat kerja. Sedangkan dalam kenyataannya saudara-saudara klien itu sudah berusaha untuk memberikan apa yang klien butuhkan seperti peduli dan sayang dengan klien buktinya selama klien tinggal di pondok pesantren, mereka yang senantiasa membiayai kebutuhan klien akan tetapi bagi klien itu tidak cukup klien masih merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian.

3. Persepsi klien terhadap masalah

Berlatar belakang dari keluarga yang untuk saat ini hanya ada klien dan saudara-saudara klien, membuat klien tidak mampu membaca dan memahami situasi dan kondisi yang ada. Selain itu persepsi yang selalu ada difikiran klien yaitu klien hanya remaja lulusan pondok pesantren yang tidak memiliki ijazah seperti pendidikan formal lainnya itu yang membuat klien minder dan berfikir bahwa pekerjaan untuk saat ini sangat sulit untuk dicari apalagi buat remaja yang hanya lulusan pondok pesantren. Asumsi tentang apa yang dialaminya itu menjadikan klien tidak minat untuk berusaha merubah kebiasaanya yang hanya dirumah untuk mencoba mencari pekerjaan untuk kebaikan diri klien kedepanya.

**Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam
Dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam Menumbuhkan
Minat Kerja pada Remaja lulusan Pondok pesantren.**

Setelah melihat fakto-faktor yang menyebabkan klien tidak berminat untuk bekerja tersebut, konselor memberikan konseling kepada klien dalam hal ini Bunga yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut, maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan konselor dalam kasus ini, mengenal konseli yang disertai gejala-gejala yang nampak. Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada diri konseli. Selain itu konselor melakukan kunjungan kerumah konseli (*home visit*) untuk melakukan proses konseling tujuannya agar konselor dapat secara tuntas mendengarkan apa saja yang dikeluhkan. Selain itu klien juga dapat mengungkapkan perasaan isi hatinya, dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli. Disamping hal itu konselor mengumpulkan data dan melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat klien, yakni keluarga dan tetangga terdekatnya.

	saudarasaudaranya mbak,,,"		
11	KO : "Kalau begitu Bunga nampak ada perubahan sikapnya sejak ditinggal kedua ortunya <i>nggeh</i> ibu?"	Fokus terhadap informan	1. Refleksi pikiran 2. Menangkap pesan utama
12	Inf : " Iya mbak..."	Wajah serius	
13	KO : "Selain itu informasi apa yang ibu ketahui tentang masalah Bunga ibu?? Bukane Sekarang Bunga sudah lulus mondoknya kalau tidak salah sudah setahun yang lalu lulusnya, tapi nampaknya Bunga masih asyik dirumah dan tidak berusaha untuk bekerja mungkin,"	Ramah	1. Eksplorasi pikiran 2. Bertanya terbuka
14	Inf : " Maksudnya mbak???"	Ragu,	
15	KO : "Jadi begini, saya ingin tahu lebih pastinya mengapa sikap mbak Bunga seperti itu, kenapa kalo dia merasa tidak nyaman dengan kondisinya Sekarang kok tidak berusaha menyibukkan diri dengan bekerja contohnya, menurut ibu gimana????"	Tenang,	1. Bertanya terbuka
16	Inf : " Oooh... itu toh mbak,Saat mbak Bunga ditinggal meninggal kedua orang tuanya memang ada perubahan, namun soal masalah yang mbak tanyakan tadi ibu tidak tau pasti penyebabnya. menurut ibu Bunga itu anak yang cerdas mbak setahu ibu dulu pada saat masih SMP dia selalu rangking, Bunga itu sebenarnya pengen ngelanjutin sekolah ke SMA mbak tapi mungkin saudara-saudaranya berfikir mending Bunga dipondokkan saja kerena dia tinggal dirumah sendiri mungkin seperti itu ya mbak,,,"ibu juga tidak tahu alasanya mungkin masalah biaya juga ibu tidak faham mbak."	Sopan	
17	KO : "Apa itu ya bu yang jadi faktor kenapa mbak Bunga seperti Sekarang, lebih suka diam dan dirumah?"	Menatap informan	1. Bertanya tertutup
18	Inf : "Kalau menurut ibu si iya mbak, apalagi teman-teman Bunga kan pada sekolah formal semua rata-rata sampai sarjana mungkin perasaan minder itu dirasakan Bunga...."	Tenang	
19	KO: "Dapatkah ibu menjelaskannya lebih jelas	Mendorong, serius	1. Bertanya terbuka

	lagi??”		2. Empati
20	Inf : “ Mbak sendiri kan pasti tau lah mbak biasanya kalau anak gadis Desa yang keluaran pondok pesantren atau yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, kalo tidak punya aktifitas seperti bekerja contohnya atau bisa dibilang pengangguran itu akan dinikahkan, itu sudah menjadi tradisi biasanya mbak diDesa sini,,,,”	Menunduk, Cemas	
21	KO :” Maksudnya ibu??”	Tegas	1. Mendorong minimal
22	Inf :”Bunga itu sudah pernah diminta orang mbak buat dijadikan istri tapi dia tidak mau, alasanya dia belum siap dan keluarga jug a belum kepikiran untuk menikahkan dia,,,,”	Menghela nafas, suara bergetar	
23	KO :”Trus bagaimana tanggapan keluarga yang lain tentang kejadian tersebut ??”	Ramah, mendorong	1. Bertanya terbuka
24	Inf : “Keluarga mengertilah mbak Bunga seperti apa lagian belum waktunya juga dia menikah mangkanya pengenya keluarga Bunga itu menyibukkan diri entah dengan bekerja atau apalah biar dia memiliki aktivitas dan tidak menjadi pengangguran...”	Tangan meremas-remas, berkata pelan	
25	KO :”Trus, tanggapan ibu sendiri gmana ??”	Empati, perhatian	1. Empati,
26	Inf : “Saya juga pengenya Bunga bekerja mbak, namun dia masih bingung keliatanya ya gara-gara masalah tidak punya ijazah itu mbak,,,,”	Wajah murung,	
27	KO : “Begitu ya bu??”	Sopan,	1. Open question
28	Inf :”Iya mbak,,,Bunga itu pinter lho mbak anaknya”.	Melihat kebawah	
29	KO :”Maksudnya.. bisa ibu jelaskan ??”	Menekankan ucapan	1. Ekplorasi perasaan
30	Inf : (tertunduk,) “ Meskipun di pondok, kata saudara-saudaranya nilai Bunga sangat bagus mbak, memang si sudah kelihatan dari Bunga sejak MI,SMP Bunga pasti rangking.”	Tertunduk, Sedih, berkata dengan pelan	
31	KO :”Iya ibu, dulu saya juga pernah satu sekolah MI sama Bunga!,”	Memandang informan	1. Empati,

sayang dan tidak peduli dengan klien sehingga klien tidak termotivasi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik, berfikir bahwa mencari pekerjaan itu sangat sulit zaman Sekarang apalagi bagi klien yang hanya lulusan pondok pesantren yang tidak memiliki ijazah.

c. Prognosa

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Konselor dalam hal ini menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu dengan memberikan konseling dan menggunakan *Rational Emotive Behavior Therapy* sebagai pendekatannya, karena dari kasus di atas berkembang pemikiran yang irrasional pada diri klien sehingga menciptakan sikap (*behavior*) yang menyimpang. Adapun langkah yang ditetapkan dalam prognosis ini ada 4 teknik yakni teknik pengajaran, teknik *persuasif*, teknik konfrontasi dan teknik pemberian tugas. Kesemua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan 3-7 kali pertemuan dalam prosesnya.

d. *Treatment / Terapi*

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah tahapan konselor dalam pelaksanaan bantuan. Setelah konselor tahu akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi klien, maka konselor memberikan bantuan dengan menggunakan pendekatan REBT. Dimana teknik yang digunakan adalah Teknik-teknik *Kognitif*, teknik ini adalah

1) Teknik Pengajaran

Dalam studi kasus ini konselor mengutarakan beberapa gagasan-gagasan dari klien yang bersifat irrasional, diantaranya adalah : Anggapan bahwa klien tidak disayangi dan tidak diperdulikan oleh saudara-saudaranya, minder dengan teman-teman sebayanya karena klien adalah lulusan pondok pesantren dan tidak berasal dari sekolah formal, beranggapan bahwa klien tidak bisa apa-apa apalagi dalam bekerja membutuhkan ijazah dan klien tidak memiliki ijazah yang merupakan syarat utama diterima seorang untuk bekerja. Setelah itu konselor meminta kepada klien untuk memisahkan keyakinan-keyakinan yang rasional dari keyakinan-keyakinan yang irrasionalnya agar mencapai kesadarannya. Adapun wawancaranya sebagai berikut :

13	Ko : "Mbak pasrah kalau begitu..."	Tenang	Menjernihkan
14	Kl : (mulai ragu) ((terlihat bingung...)"Mungkin mbak..."	Ragu, terlihat bingung	
15	Ko : "Mbak, maaf ya sebelumnya bukane saya menggurui mbak Bunga tapi kita kan saling mengingatkan satu sama lain sesama muslim,,, saya yakin kok mbak <i>sampeyan</i> (anda) pasti ingin lebih baik dari Sekarang, pasrah memang bukan sikap yang buruk namun apa salahnya bersikap dan bertindak selagi kita bisa merubah sikap kita yang dahulunya kurang baik contohnya agar bisa lebih baik lagi, bukan begitu mbak???? ".	Menatap serius klien, fokus,	Memberi nasehat, Menjernihkan dan mengarahkan
16	Kl : "Iya mbak,,,,, saya pengen seperti itu mbak!!".	Mengangkat alis, terlihat bingung	
17	Ko : "Nah gitu..... pertama masalah sikap saudara mbak yang kata mbak Bunga kurang peduli dan kurang memberikan kasih sayang itu tidak benar mbak, mbak Bunga harusnya faham mereka sudah berkeluarga jadi sedikit banyak perhatian dan kasih sayangnya harus dibagi, itu kan yang masih jadi fikiran mbak.....".	Tenang,	Memberi informasi
18	Kl: "Oooh... (mengangguk) iya ya mbak, saya masih terlalu egois ternyata mbak,,,,,".	Mengangguk	
19	Ko : "Jadi pemahaman mbak selama ini tentang sikap saudara-saudara mbak itu belum tentu benar, buktinya sampai Sekarang mereka masih peduli dengan mbak mungkin perhatian itu diungkapkan dengan cara yang berbeda contohnya mencukupi kebutuhan mbak selama ini, atau dengan membiayai mbak Bunga ketika di pondok sampai Sekarang..".	Menyimpulkan, tenang	Menafsirkan
20	Kl : (mengangguk)"Iya mbak..."	Mengangguk	
21	Ko : " Banyak kok mbak teman-teman kita yang memiliki masalah yang sama bahkan lebih parah dari pada permasalahan yang mbak Bunga alami, contohnya teman kita	Menunjukkan foto klien yang tepatnya teman Bunga yang juga memiliki permasalahan yang sama.	Memudahkan (<i>facilitating</i>)

Adapun wawancaranya sebagai berikut :

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko :” Assalamualaikum”.	Ramah	
2	Kl : “Waalaikum salam, Mari masuk nak...”.	Menjawab salam	
3	Ko :“Terima kasih mbak..... Sesuai dengan hasil pengamatan saya kemarin, saya dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama	Mengangguk, tenang, dan fokus	Menyimpulkan Memfokuskan

⁶³ Wawancara dengan klien pada tanggal 25 Mei 2012 di rumah Klien

	mbak Bunga merasa khawatir karena berbeda dengan teman-teman lainnya yang lulusan dari sekolah formal, itulah yang menjadikan mbak kurang berminat untuk mencari pekerjaan karena mbak tidak memiliki ijazah, mbak minder dan mbak berfikir mau kerja apa kalau ijazah untuk melamar pekerjaan saja tidak punya, apa si yang bisa dilakukan remaja lulusan pondok pesantren ,,,,begitu bukan mbak????”.		
4	Kl : (mengangguk, terdiam bergetar) “Iya mbak... Tapi saya tidak bermaksud menghakimi dan tidak menerima semua ini mbak, ,,,,!!!”.	Mengangguk, terdiam, dan menjawab dengan bergetar	
5	Ko : “Iya, saya dapat memahami jalan pikiran mbak... Tapi pernahkah sedikit saja terlintas dalam benak mbak bahwa semua yang mbak pikirkan itu bisa diatasi selagi mbak niat dan punya kemauan untuk berubah menepis carapandang mbak?????”.	Tenang, perhatian	Konfrontasi Menjernihkan, Empati,
6	Kl: (menggeleng) “Tidak mbak,,!”	Menggeleng, tertunduk	
7	Ko : “Mbak....saya tahu kok mbak perasaan dan apa yang mbak pikirkan tentunya setelah berkali-kali kita ngobrol, mbak itu orangnya pinter buktinya dari MI pasti rangking sampai SMP, apalagi di pondok mbak nilainya bagus-bagus. Bukanya saya itu memuji mbak tapi itu memang kenyataanya, mangkanya mbak untuk masalah mbak Bunga yang Sekarang ini saya yakin sejauh ini mbak pasti bisa mengatasinya saya yakin sekali kok mbak.”.	Tenang, sikap sopan, menatap konselor	Memberi informasi, Menjernihkan
8	Kl : “Tapi saya takut mbak, saya bingung saya harus bagaimana?????”.	Cemas, ragu	
9	Ko : “Sebagai anak bungsu yang sudah tidak lagi yang menjaga kerena orang tua mbak sudah meninggal beberapa tahun yang lalu, mbak juga tidak bisa trustrusan bergantung sama saudara-saudara mbak,,, mbak harus bisa berfikir lebih dewasa lagi mbak harus bisa mandiri buktikan sama keluarga mbak kalau mbak bisa	Tenang, mengangguk, penuh pengertian	Mengarahkan, Dorongan minimal, Empati,

	Disini saya akan memutarakan sebuah video yang berdurasi kurang lebih 5 menit. Saya harap mbak mencermatinya dan nanti saya minta mbak untuk menyimpulkannya".		
4	Kl :(mengangguk) "Baik mbak dengan senang hati.....". (Konselor mulai memutarakan tentang video siswa yang belajar disekolah dan santriwati yang mengaji di pondok)	Mengangguk,	
5	Ko :“Bagaimana tanggapan mbak tentang tayangan yang tadi kita lihat bersama...”	Ramah,	<i>Open question,</i> mengambil inisiatif
6	Kl :“Subhanallah mbak... ternyata tidak seperti yang saya kira ya mbak, ...”	Terbengong, takjub	
7	Ko :“Ada lagi tanggapan mbak Bunga, selain itu???”	Santai	<i>Open question,</i> Dorongan minimal
8	Kl :”Tidak sewajarnya saya minder dengan mereka yang sekolah di pendidikan formal ya mbak meski ada perbedaan tapi itu bisa diselesaikan kalo kita berusaha, bukan gtu mbak ...????”.	Mengangkat tangan sambil menjelaskan	
9	Ko : “Baik, terima kasih mbak atas tanggapannya.. Jadi begini mbak, maksud saya memutarakan video ini adalah kita tadi melihat bersama bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara siswa dengan santri yang membedakan memang ada tapi itu bisa diatasi mbak selagi kita mau dan mampu, kita lihat sendiri tadi mbak juga bisa menilai bahwa tidak selamanya remaja seperti mbak yang notabnya lulusan pondok pesantren itu eksistensialnya dibawah seorang siswa malah untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan khususnya santri lebih unggul mbak, jadi mbak tidak usah minder untuk menjadi lebih baik yang penting niat kita sudah tertata insyaAllah mbak pasti bisa, keinginan yang mulai timbul dalam diri mbak bisa mbak wujudkan.....terus semangat ya mbak Bunga”.	Ramah, tenang, menyimpulkan	Fokus, Mengarahkan, Memberi nasehat
10	Kl : (menunduk),”Eem.....”	Menunduk, terharu dan bahagia	
11	Ko :” Mulai saat ini mbak harus membuang jauh-jauh prasangka jelek	Sopan, fokus terhadap klien	Dorongan minimal

5	Ko : “Apakah mbak siap dengan tugas yang akan saya berikan nanti??”	Tenang	<i>Closed questions</i>
6	Kl :”Iya mbak dengan senang hati..... InsyaAllah, saya siap!!!”	Tenang	
7	Ko :” Begini mbak, ada 2 tahapan yang saya tawarkan kepada mbak... Saya yakin bahwa saat ini mbak sudah menyadari bahwa sikap mbak selama ini keliru, benar demikian mbak ??”	Empati, perhatian	Memimpin dan mengarahkan
8	Kl : (terdiam) (mengangguk) “Iya,”	Terdiam, mengangguk	
9	Ko : “Tahapan pertama kita fokuskan pada permasalahan mbak. Kemarin saya sudah menjelaskan kepada mbak tentang persoalan yang mbk alami,,,,,, untuk itu, alangkah baiknya jika kondisi yang sebelumnya biasa dan belum aa kegiatan itu kita isi engan kegiatan atau hal-hal yang bias menyibukkan diri mbak...”	Fokus, Sopan	Mengambil inisiatif, dorongan minimal
10	Kl : (menunduk) (sedih) “Tapi saya tidak berani saya malu mbak ...”	Menunduk Sedih	
11	Ko : “Kalau mbak benar-benar mempunyai keinginan dan kemauan berubah , saya akan berusaha membantu mbak”	Fokus, tenang	Mengambil inisiatif
12	Kl :” Baik mbak, saya mau..”	Tenang	
13	Ko:“Apakah mbak mempunyai kemantapan hati dan bener-bener niat,??”	Menatap klien	<i>Closed questions</i>
14	Kl :” Insya’ Allah mbak..”	Ragu,	
15	Ko :“Baiklah, berarti tahap pertama kita adalah mencari jalan keluar berdasarkan keinginan mbak Bunga sendiri, ada gak keinginan mbak untuk bias terjun kebidang seperti apa gitu contohnya pendidikan ngajar , kalo yang mbak inginkan apa??? Kalo mbak ingin ngajar berarti mbak bias untuk memuai karirnya dengan menjadi guru les, nanti saya usahakan mencarikan murid untuk mbak, bagaimana??”	Perhatian, ramah, fokus	Menyimpulkan sementara, Mengambil inisiatif, merencanakan
16	Kl :”Iya, matur suwun (terima kasih) loh mbak..”	Tersenyum	
17	Ko : (mengangguk) “Tugas kedua yang harus di lakukan adalah mbak harus sering-sering berkumpul dengan tetangga,teman.. Selain itu,mbak juga harus terbiasa	Mengangguk Ramah,	Memimpin, Dorongan

	Bunga mangkanya itu mbak saya butuh informasi tentang adhiik mbak, apa jenengan gak keberatan????		
8	Inf : "Oow gt ta mbak, nggeh gak apa-apa kebetulan Sekarang Bunga juga lagi dirumah mbaknya entar juga bisa langsung ngobrol sama dia, informasi apa ini yang bisa saya kasihkan mengenai Bunga,,,,,"	Tenang,	
9	Ko : "Nggeh mbak,,, terimah kasih kemarin saya sudah beberapa kali ngobrol sama Bunga dan alhamdulillah dia sangat welcome orangnya mbak,,, begini mbak saya mau menanyakan bukane saya ikut campur tapi setelah saya ngobrol sama Bunga kok ada sedikit salah faham mungkin antara Bunga dengan jenengan atau saudara-saudara yang lain,,,,,"	Perhatian	Eksplorasi perasaan
10	Inf : "Memange Bunga cerita apa saja mbak ke sampeyan????".	Tenang, sopan	
11	Ko : "Enda banyak kok mbak Bunga cerita ke saya kalau setelah lulus dari pondok selama hampir setahun ini dia lebih suka dirumah dan itupun tidak melakukan aktivitas apa-apa, apa benar itu mbak????"	Fokus	Eksplorasi pikiran
12	Inf : "Iya mbak....memang benar seperti itu saya juga bingung kenapa dia seperti itu, dia juga tidak cerita atau bilang kesaya atau saudara-saudara lainnya kenapa dia seperti itu."	Mengangguk	
13	Ko: "Nah begini mbak,,,,,setelah saya bertanya dan mencoba menggali informasi dari Bunga ternyata dia selama ini berfikir bahwa setelah kejadian ditinggal meninggal kedua orang tuanya kalo gak salah saat Bunga lulus dari SMP ya mbak??Bunga itu merasa kecewa kenapa dia tidak disekolahkan kesekolah formal padahal dia bercita-cita untuk ngelanjutun kesekolah formal, dan juga dia merasa saudara-saudaranya mengasingkan dia karena kata Bunga setelah kedua orang tuanya meninggal dia justru dipondokkan,,,,,begitu	Menatap informan	<i>Closed questions</i>

	mbak kurang lebih penuturan Bunga “		
14	Inf : “Ooowwgmn ya mbak saya menjelasknya... Saya tidak sampai kesana mbak mikirin Bunga, begini mbak memang si saudara Bunga banyak ada 8 sama Bunga tapi semuanya sudah berkeluarga dan memiliki rumah masing-masing mbak,,,semenjak orang tua kami meninggal memang benar Bunga pada saat itu mau masuk SMA, tapi mbak tidak ada sedikitpun niat jelek dari kami untuk mengasingkan Bunga yang seperti curhatnya dia ke ,mbak, rembukan kami dengan saudara-saudara mengapa Bunga dipondokkan karena biar dia mandiri dan tidak kesepian dipondok soalnya kami juga sudah pada berkeluarga jadi perhatian kami ke Bunga hanya sesekali saja tapi soal biaya dan semua kebutuhan itu kami yang melengkapi mbak, !!!”	Ragu, ramah	
15	Ko : “Nggeh mbak memang sangat sulit posisi jenengan dan saudara-saudara jenengan,,,, Bunga merasa kurang disayang dan kurang perhatian mbak kata dia,,,,,,,”	Sopan	Mengakhiri penggalian data
16	Inf : “Iya mbak saya tau itu.... (lalu minum) jadi serba salah mbak, masalahnya kami juga jarang ngobrol jadi miss komunikasi tapi sebenarnya kami sangat peduli dan respek mbak sama dia ,,,,,,dan satu lagi mbak mengapa kami semua saudara Bunga tidak melanjutkan kesekolah formal itu sebenarnya pesenya bapak mbak, beliau ingin anaknya yang terakhir ini mondok,,,,,”	Menyesal dan berusaha menjelaskan	
17	Ko : ” Oow begitu ya mbak,,,nah biyar semuanya jelas Bunga tidak salah persepsi dan mbak juga bisa ngerti kemauan jenengan seharusnya Bunga harus ngapain, nganggurnya Bunga tidak ada aktivitas dan dirumah saja itu karena Bunga merasa tidak ada yang perhatian	Ramah, sopan, dan terus berusaha memegang tangan	

	mbak Bunga, kalau tidak salah.. mbak sari cukup dekat dengan mbak Bunga ya...??	informan, <i>closed questions</i>	
6	Inf : " Iya mbak...Saya sering maen kerumah Bunga dia teman mi dulu mbak mangkanya masih akrab, jadi saya sering ngobrol dengan Bunga... di istighosah juga mbak."	Sopan	
7	Ko : "Bagaimana sosok mbak Bunga menurut pandangan mbak sari...???"	Fokus menatap informan	<i>Open question</i>
8	Inf : " Kalau sepengetahuan saya, Bunga itu orangnya memang agak tertutup, tapi dia itu ramah dan baik klaw uda kenal orangnya rame mbak suka becanda juga.... apalagi Sekarang saya cukup merasakan banyak perubahan pada dirinya mbak.."	Tenang,	
9	Ko: "Perubahan seperti apa yang mbak maksud ?? bisa anda jelaskan..."	Perhatian	Eksplorasi perasaan
10	Inf: "Begini mbak, sudah mungkin hampir 1 tahun semenjak mbak Bunga sudah tidak mondok lagi jarang ikut kegiatan isrighisah sama saya,,Selama ini, Bunga memang jarang sekali ngobrol-ngobrol atau kumpul-kumpul dengan jama'ah yang lain paling ya sama saya saja akrabnya... tapi akhir-akhir ini Bunga cukup aktif ikut kumpul-kumpul atau mau ngobrol-ngobrol dengan teman-teman yang lain...selain itu Bunga juga Sekarang nampaknya mulai mempuyai kesibukan mbak dia mulai aktivitas tidak seperti dulu".	Tenang, sopan	
11	Ko : "Berarti perubahan yang ada itu mengarah pada hal-hal yang positif ya mbak... benar seperti itu?"	Fokus	Eksplorasi pikiran
12	Inf : " Iya alhamdulillah mbak.."	Mengangguk	
13	Ko : "Apa ada perubahan lain selain hal tersebut yang mbak rasakan?"	Menatap informan	<i>Closed questions</i>
14	Inf : " Apa ya mbak... Oh, iya.... orangnya Sekarang terlihat lebih aktif mencari informasi gitu mbak Tanya-tanya teman-teman tentang	Ragu, ramah	

	pekerjaan, seperti nya Bunga mulai ingin bekerja, saya senang melihat dia yang Sekarang mbak !!!”		
15	Ko : “ Baik, terima kasih banyak mbak atas info nya...”	Sopan	Mengakhiri penggalian data
16	Inf : “ Sama-sama mbak.. ayo di minum dulu..” (lalu minum)	Mempersilahkan konselor	
17	Ko :” Iya, terima kasih mbak.. saya mohon pamit dulu ya mbak sari,, assalamualaikum”	Ramah, sopan	
18	Inf : “Waalaiikum salam”		

